

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi metode penelitian

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

2. Jenis-jenis metode penelitian

a. Eksperimen

Penelitian eksperimental merupakan bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol setiap kondisi-kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti kemudian melakukan pengamatan terhadap efek atau pengaruh ketika kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi. Dengan kata lain, perubahan atau manipulasi dilakukan terhadap variabel bebas dan pengaruhnya diamati pada variabel terikat. Menurut Emzir (2008:96-103) desain penelitian eksperimen dibagi menjadi empat bentuk yakni, *pre-experimental design*, *true experimental design*, *quasy experimental design* dan *factorial design*.

Contoh: Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran TANDUR Berbantuan Web Interaktif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Malang. (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Malang Tahun Ajaran 2010/2011).

(Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan).

b. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5)

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*Developmental Studies*). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.

Contoh: Manajemen Pengembangan Kinerja Guru SMK se-Kabupaten Kuningan: Studi Tentang Kepemimpinan Entrepeneur Dan Sistem kompensasi Kreativitas dan Kinerja Inovatif.

(Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan).

c. Korelasional

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. (Sukardi, 2003:166). Penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep. Secara umum ada dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yaitu: (1) gabungan antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari suatu konsep terhadap konsep yang lain; (2) hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat.

Pada penelitian korelasi tidak ada kontrol atau manipulasi terhadap variabel.

Contoh: Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja (Studi korelasi pada remaja tunanetra yang mengalami ketunanetraan tidak sejak dari lahir di PSBN Wyata Guna Bandung).

(Sumber: *repository.upi.edu*).

d. Komparatif

Penelitian kausal komparatif atau penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi. Pendekatan dasar klausa komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

Penelitian komparatif membandingkan situasi masa lalu dan saat ini atau situasi-situasi paralel yang berbeda, khususnya apabila peneliti tidak memiliki kontrol terhadap situasi yang diteliti. Penelitian ini bisa memiliki perspektif makro (misal: internasional, nasional) dan mikro (misal: komunitas, individu).

Contoh: Studi Komparatif Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika Di SMKN 12 Bandung.

(Sumber: *repository.upi.edu*).

e. Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memeriksa proses perjalanan suatu program sekaligus menguraikan fakta-fakta yang bersifat kompleks dan terlibat di dalam program. Misalnya adalah keefektifan, efisiensi dan kemenarikan suatu program

(Mukhadis, 2013:61). Contoh: Evaluasi Proses Pembelajaran TIK SMA Negeri di Kota Malang Berdasarkan Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. (Deskriptif tentang kondisi proses pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kota Malang Tahun Ajaran 2010/2011 dengan jumlah populasi 10 SMA Negeri dan sampel penelitian sebanyak 5 SMA Negeri). (Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan).

f. Simulasi

Penelitian simulasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mencari gambaran melalui sebuah sistem berskala kecil atau sederhana (model) dimana di dalam model tersebut akan dilakukan manipulasi atau kontrol untuk melihat pengaruhnya. Penelitian ini mirip dengan penelitian eksperimental, perbedaannya adalah di dalam penelitian ini membutuhkan lingkungan yang benar-benar serupa dengan keadaan atau sistem yang asli. Contoh: Penggunaan Simulasi Monte Carlo Untuk Menentukan Nilai Outcome Pada Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Pengambilan Keputusan pada Toko NAFC Collection). (Sumber: *repository.upi.edu*)

g. Survey

Survey research designs are procedures in quantitative research in which investigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of the population. (Creswell, 2012: 376)

Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi dan unit-unit kemasyarakatan dan lain-lain, tetapi sumber utamanya adalah orang. Desain survey tergantung pada penggunaan jenis kuisioner. Survey memerlukan populasi yang besar jika

peneliti menginginkan hasilnya mencerminkan kondisi nyata, semakin besar sample survey semakin memberikan hasil akurat. Penelitian survei memiliki tiga tujuan utama yaitu menggambarkan keadaan saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk membandingkan, menentukan hubungan kejadian yang spesifik. Contoh: Stress and Burnout in Rural and Urban Secondary School Teachers. *Journal of Educational Research*. 1999. 92, pg. 287–293. (dalam Creswell, 2012:378)

h. Studi Kasus

Sebuah studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat (misalnya, kegiatan, acara, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Studi kasus kolektif; (a) melibatkan beberapa kasus, (b) dapat terjadi selama bertahun situs, dan (c) menggunakan banyak individu. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah bahwa dengan mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus, peneliti akan mencapai pemahaman mendalam tentang kasus ini, apakah kasus itu adalah seorang individu, kelompok, kelas, atau sekolah. Contoh: Butera, G. 2005. Collaboration in the context of Appalachia: The case of Cassie. *The Journal of Special Education*, 39(2): 106–116. Butera (2005) menggunakan studi kasus dan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen untuk menggambarkan kolaborasi tim dengan anak 4 tahun di West Virginia. (Stoner, 2010: 21)

i. Teori Dasar (*Grounded Theory*)

Grounded Theory merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan atau menemukan teori yang didasarkan pada studi fenomena. Dengan menggunakan *grounded theory*, peneliti sengaja (a) memilih peserta yang mengalami fenomena yang sedang dipelajari, (b) menganalisis data (yaitu, wawancara, dokumen, dan catatan), dan (c) mendekati fenomena yang diteliti tanpa prasangka pengertian. Kerangka konseptual ini memungkinkan suara peserta muncul, mensyaratkan bahwa peneliti mengidentifikasi tema utama atau konsep dari data peserta, dan memberikan jalan untuk mengembangkan teori dari perspektif peserta. *Most grounded theory researchers will begin with research questions but they do not start with a hypothesis, nor do they begin their investigation with a thorough review of the literature relating to their topic. They build up theory from their data and they do not wait until all data are collected before they begin the analysis stage.* (Bell, 2005: 19) Contoh: Bays, D. A., & Crockett, J. B. 2007. Investigating Instructional Leadership For Special Education. *Exceptionality*, 15(3): 143–161. Pendekatan grounded theory digunakan oleh Bays dan Crockett (2007) untuk menyelidiki kepemimpinan instruksional untuk pendidikan khusus di sekolah dasar. (Stoner, 2010: 22)

j. Etnografi

Ethnographic researchers attempt to develop an understanding of how a culture works and many methods and techniques are used in this such as: participant observation, interview, mapping and charting, interaction analysis, study of historical records and current public documents, the use of demographic data. (Bell, 2005:16) Etnografi adalah analisis mendalam dari kelompok sosial. Data biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Jenis penelitian ini berfokus pada membangun catatan perilaku dan kepercayaan dari kelompok dari waktu ke waktu. Etnografi mengharuskan peneliti berpartisipasi, baik sebagai pengamat atau peserta aktif, waktu interaksi yang cukup lama

dengan kelompok yang diteliti. Kerangka konseptual etnografi adalah bahwa keterlibatan langsung ke dalam budaya kelompok akan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia dari perspektif kelompok, dan melihat yang akan memberikan pemahaman tentang perilaku dan keyakinan kelompok. Contoh: Harry, Klingner, & Hart. 2005. African American families under fire: Ethnographic views of family strengths. *Remedial and Special Education*, 26(2): 101–112. Harry, Klingner, dan Hart (2005) menerbitkan sebuah studi etnografi siswa Amerika keturunan Afrika dalam pendidikan khusus di sebuah distrik sekolah beragam budaya perkotaan. (Stoner, 2010: 22)

k. Kultural

Penelitian kultural (budaya) merupakan penelitian yang dilakukan atas objek berupa unsur atau gejala budaya dengan menggunakan perangkat metodologis yang tercakup di dalam ilmu pengetahuan budaya. Unsur atau gejala budaya adalah unsur atau gejala yang terdapat di dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan perangkat nilai-nilai, pemikiran, dan hasil budi daya dalam bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya atau segi hasil pemikiran atau kreasi anggotanya yang terungkap dalam wujud tulisan atau benda-benda. Contoh: Identifikasi Ajen Budaya Sunda Dina Wawacan Jaka Bayawak. (Sumber: *repository.upi.edu*).

l. Historis

Penelitian historikal merupakan bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta dan menarik kesimpulan atas kejadian masa lalu. Data primer dari penelitian ini adalah data yang bersifat historis, misalnya para arkeolog menggunakan sumber data berupa dokumentasi tentang masa lalu. Penelitian historikal dapat digunakan untuk menemukan solusi sementara berdasarkan kejadian masa lalu dan menggambarkan tren masa kini atau masa depan. Kothari (2004) mengategorikan jenis penelitian histori ke dalam dua pendekatan, yaitu

pendekatan perspektif –mempelajari kegiatan/agenda masa lampau sampai sekarang- dan pendekatan retroperpektif –mempelajari kegiatan/agenda saat ini kemudian dihubungkan dengan hal serupa di masa lalu-. Contoh: Seni Tradisi Gembyung di Kampung Ganceuy Kabupaten Subang 1975-1999 (Suatu Kajian Historis Terhadap Sosial Budaya Masyarakat). (Sumber: *repository.upi.edu*).

m. Etnologi

Penelitian etnologi merupakan penelitian yang fokus kepada perilaku manusia. Peneliti lebih condong menggunakan interpretasi langsung dari perilaku subjek yang diteliti daripada melakukan interpretasi dari segi teoritik. Peneliti harus berusaha untuk tidak nampak sebagai peneliti, karena bila tidak demikian interpretasi atas data yang didapat dari responden akan terpengaruh. Contoh: Eufemisme Dalam Bahasa Simalungun (Suatu Kajian Sociolinguistik) (Sumber: *repository.usu.ac.id*).

n. Penelitian Praktis (Penelitian Tindakan/Action Research)

Action research designs often utilize both quantitative and qualitative data, but they focus more on procedures useful in addressing practical problems in schools and the classrooms. Action research designs are systematic procedures used by teachers (or other individuals in an educational setting) to gather quantitative and qualitative data to address improvements in their educational setting, their teaching, and the learning of their students (Creswell, 2012:577).

Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang berisi berbagai macam prosedur untuk menguraikan kasus-kasus yang bersifat mikro atau khusus. Simpulan dari penelitian tindakan langsung diberlakukan hanya untuk kasus yang diteliti dan tidak bisa digeneralisasikan. Penelitian tindakan lebih condok ke metode kualitatif yang sangat bergantung pada data penagamatan yang bersifat behavioralistik. Contoh: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Tentang Pemecahan Masalah Yang Melibatkan Uang Melalui

Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III B SDN Cicadas 03 Gunung Putri Bogor). (*Sumber: repository.upi.edu*).

Jenis-jenis metode penelitian tersedia online di

<http://www.pengertianpakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan-contohnya.html> di akses pada tanggal 11-05-2017 pukul 09:28 Wib.

3. Model Penelitian Tindakan kelas

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan *classroom action research*, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas. Kemendikbud, (2015 hlm.1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya

Menurut Suhardjono (2008, hlm. 58):

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 1) :

Tujuan Penelitian Tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu dipahami sebelum PTK dilaksanakan. Dadang Iskandar (2015 hlm. 1-6) dalam bukunya menyatakan pendapat menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar (1985 hlm. 156) Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan elompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.
- b. Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar (1988 hlm. 6) Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencangkup pendidikan)

- untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik.
- c. Jhon Elliot dalam Dadang Iskandar (1991 hlm. 69) Penelitian tindakan adalah penelitian situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan
 - d. Kemendikbud dalam Dadang Iskandar (2015 hlm. 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

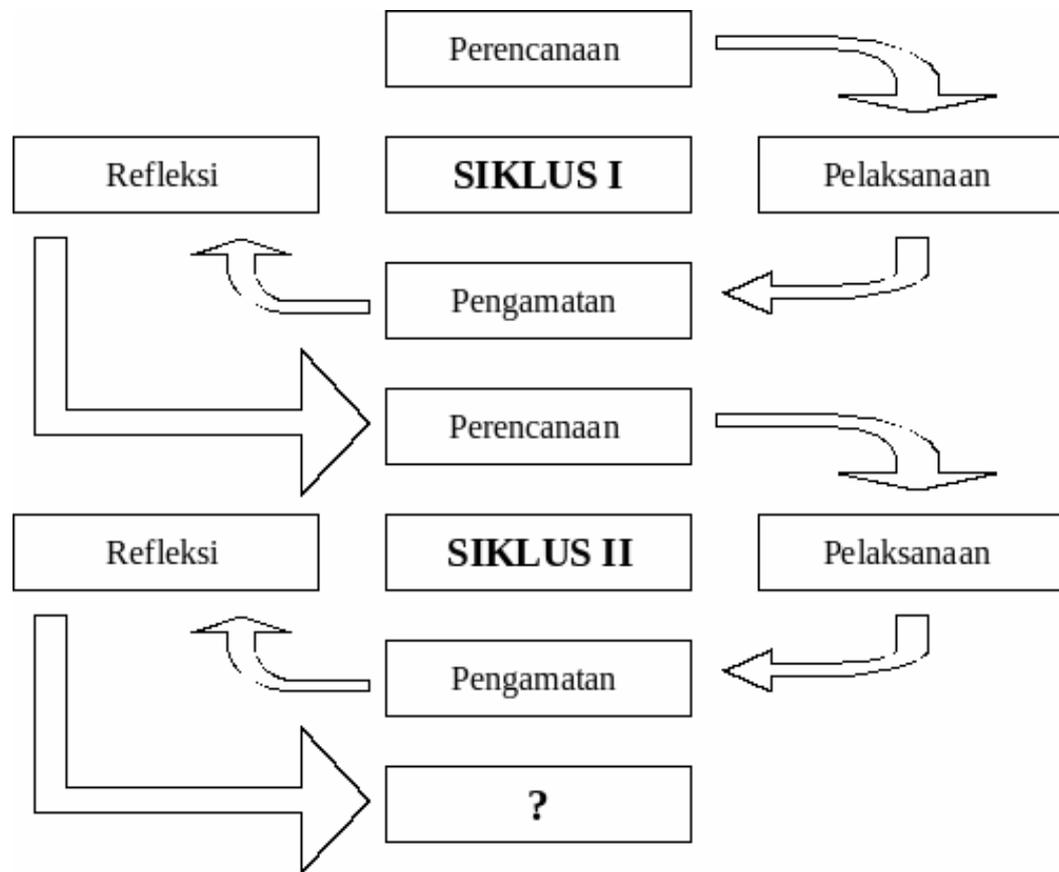
Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung kelas IV semester 2 tahun ajaran 2016-2017 yang bertempat di Jl. Kebon Gedang No. 82 Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan peserta didik sebagai objek penelitian. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Secara geografis SDN 063 Kebon Gedang berjarak 500 meter dari jalan jend. Gatot Subroto lokasinya di Jl. Kebon Gedang No. 82 Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Ditinjau dari segi lokasi, lokasi SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung berada di lingkungan masyarakat dan tidak jauh dari jalan besar. Kondisi fisik sekolah sangat memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar karena bangunan tidak ada yang rusak dan keadaan kelas yang nyaman.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 5 x 35 menit. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Spiral dari Kemmis dan McTaggart. Sebagaimana dikemukakan dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 18) mengenai tahapan-tahapan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010:17) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23)

Dari gambar di atas, dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Ada langkah yang dapat digunakan dalam kegiatan ini, yakni (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembaran observasi, dan (c) mendesain alat evaluasi.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan ini adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajarannya.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa Jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian yaitu peningkatan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 30 orang siswa yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 13 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV sikap kerjasama dan hasil belajar siswa rendah. Peneliti berharap dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a) Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b) Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* pada tema makananku sehat dan bergizi untuk

meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kecamatan batununggal Kota Bandung.

- c) Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebon Gedang Kecamatan batununggal Kota Bandung pada tema makananku sehat dan bergizi

D. Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian untuk memperoleh semua data yang kita perlukan, tanpa mengetahui pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 76) Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 68) pengumpulan data adalah:

Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informais yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data observasi, data sikap kerjasama dan data hasil belajar. Jenis alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan 2 teknik yaitu test dan nontest.

a. Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno : *testum* dengan arti : “piring untuk menyisahkan logam-logam mulia, dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian”, atau “percobaan”. *Testing* berarti saat dilaksanakannya atau peristiwa berlangsungnya pengukuran dan penilaian. *Tester* adalah orang yang

melaksanakan tes atau pembuat tes. Testee adalah pihak yang dikenai tes (peserta tes).

Dari segi istilah, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu..

Pengertian tes di atas Tersedia online <http://www.biologimu.com/2015/06/tes-dan-non-tes-asesmen-evaluasi.html> di akses pada tanggal 09 mei 2017 pukul 14 :27 Wib.

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 127) mengemukakan bahwa:

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai nateri pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015: 70) mengatakan, bahwa tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas/baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

1) Sumber data

Sumber data pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, serta sumber data meruakan segala sesuatu yang mampu menjadikan data atau menghasilkan data yang

dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2008, hlm. 172) yang menggunakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Adapun sumber data dalam penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Data observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada subtema makanan sehat dan bergizi diperoleh dari observer (guru kelas).
- (b) Data sikap kerjasama siswa pada subtema makanan sehat bergizi dengan menggunakan model *problem based learning* diperoleh dari siswa.
- (c) Data hasil belajar siswa selama pembelajaran tentang subtema makanan sehat dan bergizi diperoleh dari siswa.

2) Jenis Data

(a) Data kualitatif

Data kualitatif Menurut Arikunto (2008, hlm. 131):

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data Kualitatif menurut Zainal Aqib (2011, hlm. 39),

Data kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka atau deskriptif.

(b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Supardi (2008, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

Data kuantitatif merupakan (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

Jenis data tersedia online di <https://azharnasri.blogspot.co.id/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html> di akses pada tanggal 09 Mei 2017, pada pukul 13.44 wib.

Untuk penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti menggunakan data keduanya yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

b. Non tes

Teknik nontes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Selama ini teknik nontes kurang digunakan dibandingkan teknis tes. Dalam proses pembelajaran pada umumnya kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan lebih berperannya aspek pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan guru pada saat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Seiring dengan berlakunya kurikulum baru yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar maka teknik penilaian harus disesuaikan dengan hal-hal sebagai berikut.

- 1) kompetensi yang diukur;
- 2) aspek yang akan diukur (pengetahuan, keterampilan atau sikap);
- 3) kemampuan siswa yang akan diukur;
- 4) sarana dan prasarana yang ada.

Untuk memperoleh data sikap kerja sama instrumen yang penulis gunakan sesuai dengan permendikbud pada buku guru yang dikombinasikan dengan model skala likert.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Pengertian skal likert tersedia online di <https://www.diedit.com/skala-likert/> di akses pada tanggal 19 Mei 2017 puku 19:35.

Penggagas dan pencipta skala likert adalah Rensis Likert asal Amerika Serikat yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Dalam pengukuran bidang pendidikan, skala Likert juga sering digunakan, selain juga skala Guttman, semantik Diferensial, Rating scale, dan skala Thurstone. Dalam penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2. Bentuk jawaban skala Likert antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan tidak setuju. Selain itu, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert bisa juga mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP).

a) Pengamatan (Observasi)

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.

Menurut Wahyudin, dkk (2006: hlm 123) dalam bukunya yang berjudul *Bahan Belajar Mandiri Evaluasi Pembelajaran SD*, mengatakan bahwa observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Pada observasi partisipatif, observer melibatkan diri ditengah-tengah observe. Sedangkan pada observasi nonpartisipatif, observer bertindak sebagai penonton saja. Observasi juga dapat bersifat eksperimental, yang dilakukan dalam situasi buatan atau yang dilakukan dalam situasi yang wajar. Sedangkan observasi sistematis dilaksanakan dengan perencanaan yang sangat matang.

Menurut Richards and Lockhart dalam Dadang Iskandar (2015, h. 49) mengemukakan bahwa :

Observasi yakni *observation is suggestes a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik.

Selanjutnya Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, h. 50) menegaskan bahwa :

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun manfaat observasi yang dikemukakan Menurut Patton dalam Sugiyono (2010 hlm.313) manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- (1) Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- (2) Akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif.
- (5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- (6) Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasional yang diteliti.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan dalam proses pembelajaran..

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap dokumen dan perilaku yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi yaitu kesesuaian dokumen perencanaan berupa RPP, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan, sikap kerja sama siswa dan hasil belajar siswa.

b) Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang disajikan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Angket atau kuisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengenai Subtema 1 makanan sehat dan bergizi dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Lembar angket dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Tahapan ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

c) Dokumentasi

Arikunto (2013 hlm. 201) menyatakan “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 51) Mengatakan “bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari

tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menarik kesimpulan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti hasil tes, foto-foto dokumentasi pada saat pembelajaran daftar kelas, daftar nilai, dan yang lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam Riduwan (2012 hlm. 24) Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya : Angket, Skala likert, Pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal ujian dan sebagainya

a. Tes Hasil belajar (pretest dan posttest)

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda

Table 3.2
kisi-kisi soal pretest dan posttest siklus 1

Tema 9 : Makananku Sehat dan Bergizi

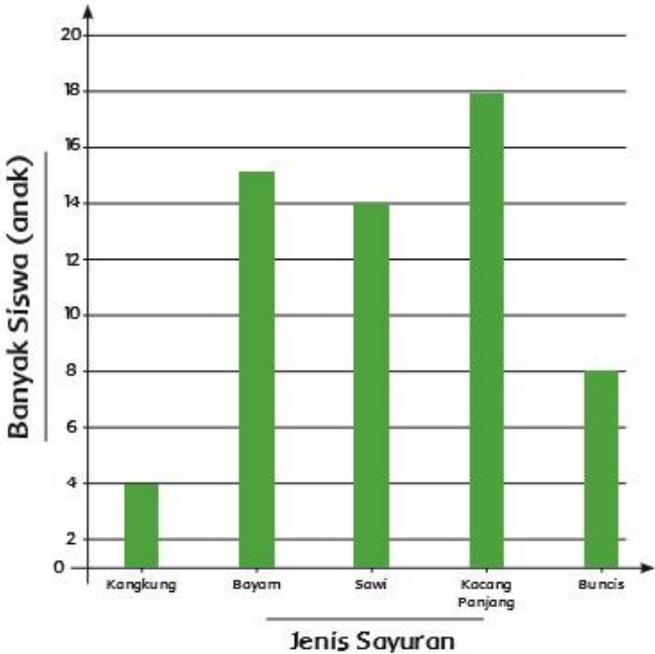
Subtema : makanan sehat bergizi

No	Aspek	Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal	Bobot soal
1	Pembulatan	3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur	3.3.1 Mengumpulkan data dengan menggunakan turus (tally) dan membulatkan hasilnya	1	10
2	Membaca Tabel grafik	4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik	4.17 Menyusun laporan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik	1	10
3	Hubungan sumberdaya alam dengan teknologi dan masyarakat	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya	1	10
4	Sumberdaya alam dan pemanfaatannya	4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	4.6.1 Menyimpulkan bahwa makanan-makanan kita berasal dari sumber daya alam	1	10
5	Lingkungan dan sumberdaya alam	3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya	3.4.1 Membuat peta pikiran dari teks cerita petualangan	2	20

6	Lingkungan dan sumberdaya alam	alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		2	20
7	Gaya gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya.	4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	4.4.1 Menceritakan suatu peristiwa saat mengonsumsi suatu makanan	1	10
8	Gaya gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya.	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.4.1 Menggali informasi dari laporan tentang makan malam yang dikonsumsi		
		4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil	4.1.1 Membuat laporandari data kelas yang terkumpul		

		<p>pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>Indikator:</p>			
--	--	--	--	--	--

Table 3.3
soal pretest dan posttest siklus 1

No	Soal	Kunci jawaban												
1	<p>1. Agar tubuh kita tidak mudah terkena penyakit maka yang harus kita butuhkan adalah..</p> <ol style="list-style-type: none"> Makanan yang banyak mengandung gula Makan tidak teratur Makan sedikit Makanan yang mengandung gizi seimbang 	<p>D. Makanan yang mengandung gizi seimbang</p>												
2	<p>Dari data berikut, jenis sayuran yang paling banyak dikonsumsi adalah...</p>  <table border="1" data-bbox="459 902 1114 1556"> <caption>Data from Bar Chart</caption> <thead> <tr> <th>Jenis Sayuran</th> <th>Banyak Siswa (anak)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kangkung</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Bayam</td> <td>15</td> </tr> <tr> <td>Sawi</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>Kacang Panjang</td> <td>18</td> </tr> <tr> <td>Buncis</td> <td>8</td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> Kangkung Bayam Sawi Kacang panjang 	Jenis Sayuran	Banyak Siswa (anak)	Kangkung	4	Bayam	15	Sawi	14	Kacang Panjang	18	Buncis	8	<p>D . Kacang panjang</p>
Jenis Sayuran	Banyak Siswa (anak)													
Kangkung	4													
Bayam	15													
Sawi	14													
Kacang Panjang	18													
Buncis	8													

3	<p>Manfaat yang dihasilkan oleh padi-padian, umbi-umbian, jagung dan sagu adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai protein Sumber energy dan tenaga Sumber pengatur Penyehat tubuh 	B.sumber energi dan tenaga
4	<p>Makanan yang termasuk dalam sumber zat pengatur adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Padi-padian Jagung Sayur-sayuran Susu 	D Susu
5	<p>Tempe meruakan makanan tradisional Indonesia yang banyak mengandung manfaat bagi tubuh diantaranya sebagai...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengandung protein Mengandung lemak Mengandung gula Mengandung vitamin c 	A . mengandung protein
6	<p>Tempe merupakan makanan yang berasal dari...</p> <ol style="list-style-type: none"> Terigu Susu Kacang kedelai Padi-padian 	C.kacang keedelai
7	<p>Sapi merupakan jenis sumber daya alam yang menghasilkan produk berupa...</p> <ol style="list-style-type: none"> Tempe Tahu 	C Susu

	<ul style="list-style-type: none"> c. Susu d. Protein 	
8	<p>Apa tugas kita dirumah ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan bebas b. Membantu orang tua c. Makan dan main d. Sesuka hatikita 	B.membantu orang tua
9	<p>10.7 dibulatkan menjadi ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 10 b. 11 c. 12 d. 14 	A. 11
10	<p>Makanan sehat yang memberikan kita energi di siang hari adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Roti dan wortel kukus b. Permen c. Es serut warna-warni d. Coklat 	A. Roti dan wortel kukus

Table 3.4

kisi-kisi soal pretest dan posttest siklus II

Tema 9 : Makananku Sehat dan Bergizi

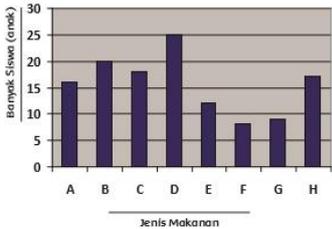
Subtema 1 : Makananku Sehat dan Bergizi

No	Aspek	Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal	Bobot soal
1	Gaya gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya.	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan survei tentang makanan kesukaan	1	10
			3.1.2 Mengelompokkan makanan yang banyak mengandung vitamin	1	10
			3.1.3 Mengelompokkan makanan yang banyak mengandung serat.	2	20
2	Gaya gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya.	4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	4.1.1 Membuat laporan tertulis dari data yang terkumpul dengan menggunakan kosakata baku	1	10
3	Pembulatan dengan menggunakan alat ukur			2	20
4	Tabel , grafik				
5	Hak dan	3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca	3.3.1 Menyatakan data hasil pengukuran dengan aturan	1	10

6	kewajiban warga negara	hasil pengukuran dengan alat ukur	pembulatan	1	10
	Kewajiban warga negara	4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat	4.17.1 Menyatakan data dengan tabel dan dengan diagram batang 3.2.1 Menjelaskan hak dan kewajibannya sebagai warga di lingkungan rumah 4.2.1 Mempraktikkan hak dan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah		

Table 3.5
soal pretest dan posttest siklus II

No	Soal	Kunci jawaban																		
1	<p>Buah-buahan di bawah ini yang paling banyak di sukai siswa adalah buah...</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Buah-Buahan</th> <th>Jumlah siswa yang menyukainya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Pisang </td> <td>13</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Jeruk </td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Jambu air </td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Semangka </td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Pepaya </td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table> <p>a. pisang b. pepaya</p>	No.	Buah-Buahan	Jumlah siswa yang menyukainya	1.	Pisang 	13	2.	Jeruk 	9	3.	Jambu air 	3	4.	Semangka 	7	5.	Pepaya 	2	A .Pisang
No.	Buah-Buahan	Jumlah siswa yang menyukainya																		
1.	Pisang 	13																		
2.	Jeruk 	9																		
3.	Jambu air 	3																		
4.	Semangka 	7																		
5.	Pepaya 	2																		

	<p>c. jeruk</p> <p>d. semangka</p>	
2	<p>Dari tabel buah-buahan diatas, buah yang kurang disukai oleh siswa adalah...</p> <p>a. pisang</p> <p>b. pepaya</p> <p>c. semangka</p> <p>d. jeruk</p>	b. pepaya
3	<p>jumlah siswa yang menyukai pisang dan jambu air adalah...</p> <p>a. 13 orang dan 5 orang</p> <p>b. 10 orang dan 3 orang</p> <p>c. 13 orang dan 3 orang</p> <p>d. 10 orang dan 5 orang</p>	c.13 orang dan 3 orang
4	<p>Makanan yang paling banyak disukai siswa pada grafik batang dibawah ini adalah...</p> <p style="text-align: center;">Grafik Batang Makanan dan Minuman yang Paling Banyak Disukai di SD Nusantara</p>  <p style="text-align: center;">■ Jenis makanan</p> <div style="border: 1px solid green; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Keterangan</p> <p>A = roti coklat</p> <p>B = keripik dalam kemasan</p> <p>C = tempe</p> <p>D = nasi goreng</p> <p>E = buah-buahan</p> <p>F = sayuran</p> <p>G = susu</p> <p>H = teh manis</p> </div> <p>a. Sayuran</p> <p>b. Tempe</p> <p>c. Nasi goreng</p> <p>d. Keripik dalam kemasan</p>	c. nasi goreng
5	<p>Dari grafik batang di SD Nusantara makanan yang tidak banyak disukai oleh siswa adalah...</p> <p>a. Nasi goreng</p> <p>b. Roti coklat</p>	d.sayuran

	<p>c. Tempe</p> <p>d. Sayuran</p>																																					
6	<p>Jumlah siswa yang menyukai keripik dalam kemasan adalah sebanyak...</p> <p>a. 10 orang</p> <p>b. 20 orang</p> <p>c. 30 orang</p> <p>d. 40 orang</p>	B 20 Orang																																				
7	<p>Dari tabel data makanan SD nusantara makanan yang paling banyak di sukai adalah..</p> <div data-bbox="491 835 1078 1238" data-label="Table"> <p style="text-align: center;">Tabel Data Makanan dan Minuman Kesukaan di SD Nusantara</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis makanan dan minuman</th> <th>Jumlah siswa yang menyukainya (dengan turus)</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Roti coklat</td> <td>TH. TH. TH. 1</td> <td>16</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Keripik dalam kemasan</td> <td>TH. TH. TH. TH.</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Tempe</td> <td>TH. TH. TH. III</td> <td>18</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Nasi goreng</td> <td>TH. TH. TH. TH. TH.</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Buah-buahan</td> <td>TH. TH. II</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Sayuran</td> <td>TH. III</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Susu</td> <td>TH. TH.</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Teh manis</td> <td>TH. TH. TH. II</td> <td>17</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">aktivitaseuru.blogspot.com</p> </div> <p>a. Roti coklat</p> <p>b. Keripik dalam kemasan</p> <p>c. Tempe</p> <p>d. Nasi goreng</p>	No.	Jenis makanan dan minuman	Jumlah siswa yang menyukainya (dengan turus)	Jumlah	1.	Roti coklat	TH. TH. TH. 1	16	2.	Keripik dalam kemasan	TH. TH. TH. TH.	20	3.	Tempe	TH. TH. TH. III	18	4.	Nasi goreng	TH. TH. TH. TH. TH.	25	5.	Buah-buahan	TH. TH. II	12	6.	Sayuran	TH. III	8	7.	Susu	TH. TH.	10	8.	Teh manis	TH. TH. TH. II	17	E Nasi Goreng
No.	Jenis makanan dan minuman	Jumlah siswa yang menyukainya (dengan turus)	Jumlah																																			
1.	Roti coklat	TH. TH. TH. 1	16																																			
2.	Keripik dalam kemasan	TH. TH. TH. TH.	20																																			
3.	Tempe	TH. TH. TH. III	18																																			
4.	Nasi goreng	TH. TH. TH. TH. TH.	25																																			
5.	Buah-buahan	TH. TH. II	12																																			
6.	Sayuran	TH. III	8																																			
7.	Susu	TH. TH.	10																																			
8.	Teh manis	TH. TH. TH. II	17																																			
8	<p>Dari tabel data makanan sd nusantara makanan yang paling sedikit di sukai adalah..</p> <p>a. Roti coklat</p> <p>b. Keripik dalam kemasan</p> <p>c. susu</p> <p>d. Sayuran</p>	D. Sayuran																																				

9	<p>Dari tabel no.8 banyak siswa yang menyukai buah-buahan berjumlah...</p> <ul style="list-style-type: none">a. 5 orangb. 10 orangc. 12 orangd. 20 orang	C. 12 orang
10	<p>Makanan yang harus kita pilih untuk menjaga kesehatan tubuh adalah...</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"></div> <ul style="list-style-type: none">a. Susu dan ikanb. Permen dan ikanc. Permend. Susu dan permen	A. susu dan ikan

Table 3.6

kisi-kisi soal pretest dan posttest siklus III

Tema : Makananku Sehat dan Bergizi

Subtema 1 : Makanan Sehat dan Bergizi

No	Aspek	Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal	Bobot soal
1	Memahami manusia dengan kondisi alam	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	3.3.1 Mengidentifikasi bahwa kehidupan manusia sesuai dengan kondisi geografis di Sekitarnya	1	10
2	Hubungan manusia dengan alam			2	20
3	Bunyi	4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya	4.3.1 Menjelaskan hubungan antara manusia dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya	1	10
4	Mnyanyikan lagu	3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan	3.2.1 Mengidentifikasi panjang-pendek bunyi dan tinggi rendah nada dengan gerak tangan	2	20
5	Hubungan sumberdaya alam dengan teknologi	4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada	4.5.1 Menampilkan lagu dengan gerak tangan sesuai dengan tinggi rendah nada	1	10
6	Pemanfaatan sumberdaya alam	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi 4.6.1 Membuat laporan tertulis	1	10

7	Pancaindra	4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	tentang pemanfaatan sumber daya alam	1	10
8	Memelihara Pancaindra	3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku Indikator:	3.2.1 Menceritakan kembali teks instruksi tentang makanan/ minuman secara lisan dengan menggunakan kosakata baku 4.2.1 Membuat teks arahan/petunjuk tentang cara membuat suatu makanan/minuman secara tertulis dengan menggunakan kosakata baku	1	10

Table 3.7
soal pretest dan posttest siklus III

No	Soal	Kunci jawaban
1	<p>1. Minum yang dapat menyehatkan tubuh kita adalah...</p> <p>a. minuman yang mengandung vitamin</p> <p>b. minuman yang mengandung banyak pewarna</p> <p>c. minuman yang tidak dibungkus dengan baik</p> <p>d. minuman yang ada dalam kemasan kotor</p>	A. minuman yang mengandung vitamin
2	<p>Buah jeruk kaya kandungan vitamin ...</p> <p>a. A</p> <p>b. B</p> <p>c. C</p> <p>d. D</p>	C. C
3	<p>Beberapa daerah di Indonesia menjadi pusat penghasil jeruk, yaitu di daerah...</p> <p>a. Yogyakarta (Jawa Tengah)</p> <p>b. Pontianak (Kalimantan Barat)</p> <p>c. Papua</p> <p>d. Medan (Sumatra Barat).</p>	B. Pontianak (kalimantan barat)
4	<p>Teknologi atau peralatan yang digunakan para petani jeruk ini pada umumnya adalah sebagai berikut, kecuali...</p> <p>a. Cangkul</p> <p>b. Alat untuk menyemprot obat</p> <p>c. Gunting pangkas.</p> <p>d. Pisau</p>	C. Gunting pangkas

5	<p>Manfaat yang dapat dihasilkan daribuah jeruk adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kaya kandungan vitamin C. Kulitnya dapat dipakai campuran sabun pencuci piring dan menghilangkan bau amis. kaya kandungan vitamin A dan dapat bermanfaat untuk kesehatan mata. kaya kandungan vitamin C. Kulitnya tidak memiliki manfaat. kaya kandungan vitamin D. Kulitnya dapat dipakai campuran sabun pencuci piring dan menghilangkan bau amis. 	<p>A . Kaya kandungan vitamin C. Kulitnya dapat dipakai campuran sabun pencuci piring dan menghilangkan bau amis.</p>
6	<p>Akibat dari pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara berlebihan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Hasil tambang semakin banyak Bahan bakar semakin banyak Sumber daya alam semakin melimpah Berkurang dan punahnya sumber daya alam 	<p>D . Berkurang dan punahnya sumber daya alam</p>
7	<p>Yang termasuk ke dalam hasil sumber daya alam hayati yang dapat diperbarui ialah</p> <ol style="list-style-type: none"> kayu plastik minyak tanah batubara 	<p>A .kayu</p>

8	<p>Cara mengawetkan makanan yang kurang baik bagi kesehatan tubuh ialah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pengalengan b. sterilisasi c. pengasinan d. pemberian bahan pengawet 	D. pemberian bahan pengawet.
9	<p>Contoh pemanfaatan sumber daya alam yang baik ialah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. penebangan pohon secara teratur dan dipilih b. perburuan hewan langka c. penggunaan bahan bakar secara berlebihan d. pengambilan hasil tambang yang banyak 	A. penebangan pohon secara teratur dan dipilih
10	<p>Lokasi yang cocok untuk tambak udang adalah pada daerah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sepanjang sungai b. Di lading c. Sepanjang pantai d. Pegunungan 	C. Sepanjang pantai

b. Non Tes

Instrumen non tes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontest yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap dll.

1) Observasi Perencanaan dan Aktivitas Guru

Lembar observasi perencanaan dan aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaan

Tabel 3.8
Lembar Penilaian RPP

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran						
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran						
5.	Penilaian proses pembelajaran						
6.	Penilaian hasil belajar						
Jumlah Skor							

Sumber : Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2017. hlm. 25)

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(30)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

A = 3,50 – 4,00 = Sangat baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

Tabel 3.9
Pedoman penskoran observasi RPP

No	Skor	Kriteria
1	Skor 5	Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik
2	Skor 4	Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik
3	Skor 3	Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup
4	Skor 2	Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai kurang
5	Skor 1	Sangat Kurang, Jika aspek tidak ada

Tabel 3.10
Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran						
2.	Membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya						
3.	Membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi						
4.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik						
5.	Menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan						
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan free test						

2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi						
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik						
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)						
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran						
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran						
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat						
8.	Berprilaku sopan dan santun						
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik						
2.	Melakukan post test						
3.	Melakukan refleksi						
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut						
Jumlah Skor							

Sumber : Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2016. hlm. 26)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total}(85)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Kualifikasi :

A = 3,50 – 4,00 = Sangat baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

Tabel 3. 11

Observasi Penilaian Aktivitas Guru

No	Skor	Kriteria
1	Skor 5	Sangat Baik, Jika guru melakukan kegiatan yang ada dalam lembar observasi dilakukan sesuai dengan dengan sangat baik
2	Skor 4	Baik, jika guru melakukan kegiatan dengan aspek yang terlihat dan dilaksanakan dengan baik
3	Skor 3	Cukup, jika guru melakukan kegiatan dengan aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik
4	Skor 2	Kurang, jika guru melakukan kegiatan dengan aspek hanya dilaksanakan saja
5	Skor 1	Sangat Kurang, Jika guru melakukan kegiatan dengan aspek tidak dilaksanakan

2) Pedoman observasi sikap kerjasama

Tabel 3.12

Rubrik kerjasama siswa dalam kelompok

No	Aspek yang diamati	Kriteria				
		BT	MT	MB	M	SM
1	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada setiap anggota kelompok					
2	Interaksi dan komunikasi yang baik dan sopan dengan anggota kelompok					
3	Kekompakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan					

Pengolahan data kerjasama dalam kelompok siswa yaitu dengan memberikan nilai pada aspek yang diukur dengan pemberian skor yang telah tersedia. Skor yang disediakan adalah 1,2,3, 4 dan 5 kriteria yang ditetapkan disajikan dalam tabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahaminya di bawah ini tabel kriteria pedoman observasi yang disajikan sebagai berikut

Kriteria	Keterangan	Skor
BT = Belum Terlihat	Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap <i>Anomi</i>).	1
MT = Mulai Terlihat	Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap <i>Heteronomi</i>).	2
MB = Mulai Berkembang	Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap <i>Sosionomi</i>).	3
M = Membudaya	Apabila peserta didik memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap <i>Autonomi</i>).	

SM = Sangat Membudaya	Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap <i>Autonomi</i>).	4
------------------------------------	--	---

3) Pedoman angket

Tabel 3.13

Rubrik kerjasama siswa dalam kelompok

No	Aspek	Indikator	Item	No soal	Kriteria				
					SS	S	R	TS	STS
1	Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat terciptanya kerjasama yang baik	a. senang belajar dengan diskusi kelompok	- Saya merasa senang belajar dalam diskusi kelompok	1					
		b. nilai senang terhadap pembelajar	-menurut saya pembelajaran tema indahnnya kebersamaan subtema makanan sehat bergizi menyenangkan	2					
		c. keinginan siswa untuk mengerti	- bila saya tidak memahami materi, saya akan bertanya kepada guru atau teman	3					

		ok	dengan semua					
		b. berdiskusi dengan teman	anggota membuat saya lebih ringan dalam mengerjakan	10				
		c. membantu teman yang belum mengerti	tugas yang diberikan - saya merasa senang belajar dalam diskusi kelompok	11				
		d. bekerjasama	-saya akan membantu teman yang belum mengerti	12				
		ma	- saya bekerjasama bersama teman saat mendapat tugas kelompok					
	Bekerjasam	a.	- belajar	13				
	a meraih	bekerjasa	berkelompok					
	satu tujuan	ma dalam kelompok	membuat saya aktif dalam	14				
		b. berani bertanya dan	mengikuti nya -saya berani menjawab dan	15				
		memberikan tanggapan	memberikan tanggapan ketika guru mengajukan					
		c. bertukar pendapat	tanggapan -saya bertukar					

			pendapat dengan teman saya yang belum mengerti						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Kriteria	Keterangan	skor
SS = Sangat Setuju	Sangat setuju, Jika siswa merasa sangat setuju apa yang dilakukannya sesuai dengan yang ada dalam lembar angket siswa	5
S = Setuju	Setuju, Jika siswa merasa setuju apa yang dilakukannya sesuai dengan yang ada dalam lembar angket siswa	4
R = Ragu-Ragu	Ragu-ragu , Jika siswa merasa ragu apa yang dilakukannya sesuai dengan yang ada dalam lembar angket siswa	3
TS = Tidak Setuju	Tidak setuju, Jika siswa merasa apa yang dilakukannya tidak sesuai dengan yang ada dalam lembar angket siswa	2
STS = Sangat Tidak setuju	Sangat tidak setuju, Jika siswa merasa apa yang dilakukannya sangat tidak sesuai dengan yang ada dalam lembar angket siswa	1

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Skripsi Rodhiah (2015: 95) mengemukakan bahwa :Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

1. Menganalisis Hasil Observasi

a. Menganalisis hasil observasi

<p>Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$ <p>Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$

Tabel 3.11

Format penilaian Obsrvasi

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2016)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.12

Konversi Nilai

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2016)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data yang telah diperoleh dari setiap siklus akan diolah oleh peneliti ke dalam pola dan satu uraian dengan tujuan untuk melaporkan hasil temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

2. Menganalisis Hasil Pretes dan Postes

a. Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Postest dapat di lihat pada gambar berikut:

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	

		10	10	
--	--	----	----	--

Tabel 3.13
Pedoman Penskoran

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
86 – 100	A	Sangat Baik
75 – 85	B	Baik
55 – 74	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.14

Konversi Nilai (Sumber: Fitri Rizkia Gahari, 2014:70)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pre-test maupun post-test, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2007, h. 49) :

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<45	E	Sangat Kurang

Tabel 3.15

Konversi Nilai

(Sumber: Fitri Rizkia Gahari, 2014:70)

3. Menganalisis Hasil Observasi Sikap Kerjasama Siswa

Data observasi sikap kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan skala 1-5. Skor di isi dengan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

Observasi ini akan dilihat di setiap siklus. Nilai akhir dari observasi adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus terakhir. Data observasi selama proses pembelajaran berlangsung digunakan melalui format penilaian yang telah disediakan dengan pengolahan nilai akhirnya sebagai berikut:

- a. Skor ideal $5 \times 3 = 15$
- b. $N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 75
- d. **Presentase ketuntasan** = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
75 – 84	B	Baik
55 – 74	C	Cukup
45 – 54	D	Kurang
<45	E	Sangat Kurang

Tabel 3.16

Konversi Nilai

(Sumber: Fitri Rizkia Gahari, 2014:70)

4. Menganalisis hasil angket

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum. Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara berikut:

$$\text{Persentase Angket} = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
96 % - 100 %	Sangat baik
71 % - 95 %	Baik
55 % - 70 %	Cukup
31 % - 54%	Kurang
0 – 30 %	Sangat kurang

Tabel 3.12
Format Pengolahan Data Angket
(sumber: hasni faridah rahman 2016 hlm 95)

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Kunandar (2008,h.71), Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 2 siklus dan setiap siklus untuk tiga pembelajaran.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar observasi
 - 2) Lembar penilaian RPP
 - 3) Soal Pretes dan Postes
 - 4) Lembar penilaian kerjasama peserta didik
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
 - 6) Lembar angket

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka guru harus dapat membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa pada subtema makanan sehat dan bergizi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, h. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, h. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman

pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

Menurut Kusumah wijaya dan Dedi dwitagama (2011, hlm. 40) mengemukakan bahwa:

Refleksi ialah perbuatan merenung/memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaboratif/partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replaning*) selanjutnya ditentukan. Tahap refleksi merupakan tahap analisis-interpretasi dan penjelasan terhadap informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan melalui pengamatan. Temuan-temuan pada saat pelaksanaan tindakan setelah diobservasi ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data dianalisis dan dievaluasi untuk disimpulkan pemaknaannya, supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut dapat tercapai atau belum. Kegiatan refleksi ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya. Refleksi sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Arikunto dalam dadang Iskandar (2016, h. 26) Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apabila hasil pembelajaran belum berhasil maka dilakukan lagi siklus ke dua tetapi apabila pembelajaran telah mencapai indikator maka pembelajaran dikatakan berhasil.